

Strategi Komunikasi Kaderisasi Himmah NW Dalam Supremasi Iman dan Taqwa

Muh.Burhanuddin¹, Zuhdi Amak Ahmad²

^{1,2} Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor

burhan7@gmail.com

Abstrak

Organisasi merupakan wadah dalam proses kaderisasi dan pematapan pribadi yang siap bereksplorasi dalam segala ranah gerak kehidupan. Mengingat kader yang tergabung dalam HIMMAH NW bersifat pluralistik (beraneka ragam) dengan latar belakang kader tersebut maka HIMMAH NW mempunyai peranan yang sangat penting yaitu melalui sosialisasi kegiatan yang salah satunya adalah training formal yaitu WaPA I demi mewujudkan kader yang mujahid dan mukhlis. Tujuan penelitian ini adalah (1).untuk mengetahui Model Komunikasi Kaderisasi HIMMAH NW dalam Supremasi Iman dan Taqwa Dalam rangka mencetak kader-kader yang Professional dan Moralis. Data - data yang diperoleh di lapangan melalui proses observasi dan interview. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui (1). Wawancara, (2). Pengamatan (3). Dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian model Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Nahdlatul Wathan dalam Membentuk Kepribadian Kader adalah dengan mengadakan pendekatan yang dilakukan pengurus Himmah NW terhadap anggota biasa melalui komunikasi organisasi dengan pendekatan apa yang disebut Attention to Action Procedure atau penyederhanaan dari suatu proses yang disingkat AIDDA, yaitu melalui Peranan Perhatian

(Attention), Peranan Minat (Interest), Peranan Hasrat (Desire), Peranan Keputusan (Decision) serta Peranan Kegiatan (Action). Oleh karena itu untuk menunjang peran tersebut maka diperlukan suatu indikator agar dapat menciptakan kepribadian anggota biasa yang positif, diantaranya cenderung kepada kebenaran, progresif, intelektual profesional dan moralis. Dari adanya penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang dilakukan oleh pengurus Himpunan Mahasiswa Nahdlatul Wathan melalui komunikasi organisasi yaitu peranan perhatian, minat, hasrat, keputusan serta peranan kegiatan dapat menciptakan intensitas kader khususnya pada anggota biasa lebih aktif dalam keterlibatan pada setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan, salah satunya adalah WaPA I. Apabila tujuan dari kegiatan tersebut tercapai maka akan menciptakan kepribadian anggota biasa yang positif terlebih pada aplikasi dari dinamika berpikir dan berperilaku secara keseluruhan merupakan watak azasi kader HIMMAH dan teraktualisasi secara riil melalui, watak dan kepribadian kader atau anggota biasa yang positif yaitu melalui sikap-sikap yang cenderung kepada kebenaran (hanif), progresif, intelektual, profesional dan moralis.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi Kaderisasi HIMMAH NW dalam Supremasi Iman dan Taqwa

Abstract

Organizations serve as a platform for the process of cadre development and personal strengthening, ready to explore all realms of life's activities. Considering that the cadres who are part of HIMMAH NW are pluralistic (beranekaragam).with the background of these cadres, HIMMAH NW plays a very important role, namely through the socialization of activities, one of which is formal training, specifically WaPA I, in order to realize cadres who are mujahid and mukhlis. The purpose of this research is (1) to understand the Communication Model of HIMMAH NW Cadre Development in the Supremacy of Faith and Piety in order to produce Professional and Moral cadres. Data obtained in the field through observation and interviews. Data collection techniques are carried out through (1). Interviews, (2). Observations (3). Documentation. Based on the research results of the Organizational Communication model of the Nahdlatul Wathan

Student Association in Shaping Cadre Personality, the approach taken by the Himmah NW administrators towards ordinary members through organizational communication is through an approach called Attention to Action Procedure or a simplification of a process abbreviated as AIDDA, which includes the Roles of Attention, Interest, Desire, Decision, and Action. Therefore, to support these roles, indicators are needed to create a positive personality in ordinary members, including tendencies towards truth, progressiveness, professionalism, and morality. From this research, it can be concluded that the approach taken by the management of the Nahdlatul Wathan Student Association through organizational communication, namely the roles of attention, interest, desire, decision, and activity, can create the intensity of cadres, especially among ordinary members, to be more active in participating in every activity conducted, one of which is WaPA I. If the objectives of these activities are achieved, it will create a positive personality among ordinary members, particularly in the application of overall thinking and behavior dynamics, which are the inherent characteristics of HIMMAH cadres and are realized through the positive character and personality of the cadres or ordinary members, namely through attitudes that tend towards truth (hanif), progressiveness, intellectualism, professionalism, and moralism.

Keywords: *Communication Strategy of HIMMAH NW Cadre Development in the Supremacy of Faith and Piety*

Pendahuluan

Secara etimologi kata supremasi yang berasal dari kata “supremacy” yang diambil dari akar kata sifat supreme, yang berarti “Higest in degree or higest rank” artinya berada pada tingkatan tertinggi atau peringkat tertinggi. Sedangkan supremacy berarti “Higest of Authority” artinya kekuasaan tertinggi¹. Dalam kamus bahasa indonesia supremasi diartikan dengan kekuasaan tertinggi. Jadi, menegakkan dan menempatkan sesuatu pada posisi tertinggi tanpa adanya intervensi dari pihak eksternal dalam rangka melindungi seluruh lapisan masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa supremasi adalah upaya atau kiat untuk menegakkan dan

¹ Joko Santoso. Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Yudhistira. Tahun 2007, hal 23 2

memosisikan sesuatu pada tempat yang tertinggi dari segala- galanya. Sementara itu, iman secara etimologi adalah kepercayaan.²

Dalam bahasa Indonesia iman adalah kepercayaan atau keyakinan.³ Dalam pengertian terminologi iman adalah keyakinan yang menjadi pegangan hidup bagi setiap pemeluk agama Islam. Oleh karena itu, rukun iman atau arkan al-iman merupakan asas bagi ajaran Islam⁴ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa iman adalah kita menyakini atau mempercayai di dalam hati, diucapkan dengan lisan dan dilakukan dalam perbuatan yang menjadi pedoman hidup bagi setiap pemeluknya supaya bahagia didunia maupun di akhirat kelak.

Taqwa dalam pengertian etimologi adalah pemeliharaan. Taqwa dalam pengertian terminologi adalah iman yang sudah ada di dalam diri setiap muslim terpelihara sehingga tujuan hidupnya, yaitu mengabdikan kepada Tuhan. Pengabdian itulah yang mewujudkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat⁵ Taqwa berarti melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi larangan- Nya. Perintah Tuhan berkaitan dengan perbuatan baik, sedangkan larangan Tuhan berkaitan dengan perbuatan tidak baik. Dengan demikian, orang bertaqwa adalah orang yang melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya, yaitu orang yang berbuat baik dan jauh dari perbuatan tidak baik. Inilah yang dimaksud ajaran amar ma'ruf dan nahi mungkar, mengajak orang kepada kebaikan dan mencegah kepada perbuatan tidak baik. Tegasnya orang yang bertaqwa adalah orang yang berakhlak mulia⁶.

² M. Kasir Ibrahim, Kamus Indonesia; Indonesia. (Surabaya:PT. Apollo Lestari, 2008) , hal. 627

³ Aditya nagara, Kamus Praktis Bahasa Indonesia. (Surabaya:PT. Bintang Usaha Jaya, 2002) , hal. 37

⁴ Zainuddin ali, Pendidikan Agama Islam. (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2011) , Cet keIV, hal. 2

⁵ Ibid, hal. 6

⁶ Harun Nasution, Islam Rasional; Gagasan dan Pemikiran, (Bandung: Mizan, 1995) , Hal. 57

Apabila manusia sudah bertaqwa kepada Allah SWT berarti manusia itu selalu memupuk imannya. Oleh karena itu, kepercayaan akan adanya Allah akan membentuk sikap hidup manusia menjadi memiliki perilaku hidup yang berkarakteristik sifat-sifat terpuji, baik terpuji bagi Allah maupun terpuji dari sesama manusia dan makhluk lainnya.

Apabila dikaji supremasi iman dan taqwa dalam kehidupan sosial maka supremasi iman dan taqwa ini sangat penting sebagai mana firman Allah SWT di dalam Al Qur'an surah Al Hujurot Ayat:13 Artinya: Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah SWT ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Berdasarkan firman Allah SWT di atas maka supremasi iman dan taqwa berarti menganalisis perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia dan makhluk lainnya. Perilaku ini cerminan dari keimanan dan ketaqwaan dalam bentuk hubungan manusia yang dimaksud, baik hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan sesamanya maupun hubungan manusia dengan Makhluk lainnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terkait dengan adanya fenomena atau persoalan supremasi iman dan taqwa yang terjadi pada generasi muda atau kader yaitu kurangnya pemahaman idiologi ke-Islam-an. Pemahaman ke-Islam-an itu adalah perkara yang esensial bagi kader untuk penegakan iman dan taqwa. Melalui supremasi iman dan taqwa dalam membangun pemahaman idiologi ke-Islam-an pada generasi muda atau kader diharapkan tumbuh kesadaran dan kedewasaan pada setiap kader untuk mengikuti kegiatan atau program yang menguntungkan bagi pribadi mereka.

Di dalam tubuh Nahdlatul Wathan supremasi iman dan taqwa menjadi hal penting, bahkan menjadi icon-Nya. Nahdlatul Wathan terkenal dengan semboyan "Pokoknya NW Pokok NW iman dan taqwa". Sebagai icon Nahdlatul Wathan, maka seluruh elemen organisasi Nahdlatul Wathan berusaha mewujudkan supremasi iman dan taqwa, demikian juga HIMMAH NW, Yang menjadi salah satu badan otonom organisasi Nahdlatul Wathan yang didirikan pada tanggal 22 juli 1966, HIMMAH NW memiliki peran strategis untuk membantu dan mengembangkan agenda-agenda perjuangan NW yang beraqidah Islam

Ahlussunnah Wal Jama'ah Ala Madzhabi Imam As Syafi'i dan berazaskan pancasila khususnya dalam hal supremasi iman taqwa, HIMMAH NW tentu menggunakan strategi tertentu. Buktinya, kader-kader HIMMAH NW memiliki prilaku yang menunjukkan ketaqwaan yang dilandasi iman.

Persoalannya adalah belum ada informasi hasil penelitian yang menjelaskan tentang bagaimana strategi supremasi iman dan taqwa yang digunakan HIMMAH NW. Dengan masalah ini maka peneliti tertarik meneliti tentang "Strategi Komunikasi Kaderisasi HIMMAH NW Dalam Spremasi Iman Dan Taqwa "

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif deskriptif dengan menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data yang dalam hal ini ialah pendeskripsian mengenai model komunikasi yang dilakukan HIMMAH NW melalui bidang kaderisasi. Dalam penerapannya, pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan metode pengumpulan data dan metode analisis yang berdifat non komunikatif, seperti misalnya penggunaan instrumen wawancara mendalam dan pengamatan⁷ Penelitian kualitatif yaitu untuk memahami konteks atau situasi.⁸

Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajiakan dunia sosial, dan perspektifnya didalam dunia dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Kembali pada definisi, di sini dikemukakan tentang peranan penting konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti.⁹ Penelitian kualitatif

⁷ Antonius Birowo, Metode Penelitian Komunikasi: Teori dan Aplikasi (Yogyakarta: Gintanyali, 2004) , hal. 2

⁸ Lih. Januar Aidi, Kota Santri Kota Kajian Sosiologis Sebuah Kota Di Lombok Timur (Yogyakarta: Pinal. 2012) , hal. 6

⁹ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung:PT Remaja Rosdakarya. 2009) hal. 4

adalah suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif¹⁰ Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata kata tertulis, lisan, serta perlu perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif ini bertujuan menjelaskan kondisi serta fenomena sedalam sedalmnya dengan pengumpulan data. Penelitian tidak mengutamakan besarnya populasi atau pun sampel bahkan bisa dibidang sangat terbatas. jika data sudah terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan kondisi serta fenomena yang diteliti, maka tidak perlu dicatat sampling lainnya. karena yang ditekankan adalah kualitas data¹¹. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang dialami, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, analisa data bersifat induktif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.¹²

Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy. J Meleong mendefinikan metode penelitian kualitatif berupa kata kata tertulis ataupun lisan orang orang dan perilaku yang dapat diamati.¹³ Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini studi kasus penelitian yang melihat objek penelitian sebagai keastuan yang terintegrasi, yang penelaahnya kepada satu kasus dan dilakukan secara intensip, mendalam, mendatail dan konprehensip. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan pormat deskriptif kualitatif, adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas kondisi, sebagai situasi atau berbagi fenomena realitas soosial yang ada dimasyarakat yang

¹⁰ Lexy. J. Meleong. Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung:Rosdakarya, 2001) , h. 31

¹¹ Rahmat Kriantono, Teknik Praktis riset Komunikasi, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin (jakarta:Kencana, 2009) , h. 56-57

¹² Sugiyono, Memahami penelitian kualitatif (Bandung:Alfabeta, 2009) , h. 11

¹³ Lexy. J. Meleong, Metode Penelitian Kualitatif, h. 23

menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sipat, model, tanda, atau gambar tentang kondisi, situasi, atau pun fenomena tertentu.¹⁴

Hasil dan Pembahasan

Analisis Strategi Komunikasi Kaderisasi HIMMAH NW dalam Supremasi Iman dan Taqwa

Organisasi HIMMAH NW komisariat MDQH NW Pancor menggunakan strategi komunikasi secara langsung (face to face) dan komunikasi tidak langsung (media)

1. Secara Langsung (Face to Face)

Saat perekrutan calon anggota, kader HIMMAH Komisariat MDQH NW Pancor biasanya melakukan sosialisasi dan menjelaskan tentang HIMMAH NW. Dan juga sebisa mungkin menyakinkan calon anggota untuk mau bergabung dengan organisasi HIMMAH NW. Biasanya perekrutan ini dilakukan melalui pertemanan, kekeluargaan, dan kekerabatan.

a. Pertemanan

Kader himmah komisariat MDQH NW Pancor melakukan perekrutan melalui perkenalan antara kader dengan calon anggota, seperti memperkenalkan identitas diri masing-masing ketika berada di kampus maupun di luar kampus. Ketika satu sama lain saling mengenal maka kader akan dengan mudah memperkenalkan HIMMAH NW pada calon kader. Sebagaimana yang dikatakan ketua umum komisariat MDQH: kalau berbicara strategi mungkin sama dengan komisariat yang ada, karena kita memang lebih mendekati pada hubungan emosional atau pertemanan. Dan kalau kita kenalkan mudah untuk mengajak mereka, tentunya dengan memberikan gambaran bahwa dalam HIMMAH NW kita di

¹⁴ Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial (Jakarta:Kencana, 2007) , h. 68

ajarkan berbagai hal.¹⁵

Pengurus HIMMAH Komisariat MDQH NW Pancor meyakini bahwa rekrutmen dengan pertemanan dianggap cukup efektif, efisien dan maksimal. Organisasi manapun demikian pula HIMMAH NW, yang melakukan rekrutmen dengan cara pertemanan akan bertahan lebih lama. Calon anggota saat aktif di Organisasi HIMMAH NW akan lebih bertahan lebih lama, karena adanya ikatan emosional yang telah dibangun.

b. Kekeluargaan dan Kekerabatan

Hubungan kekeluargaan dan kekerabatan itu sangat mudah untuk melakukan perekrutan, karena calon anggota itu sudah mengetahui terlebih dahulu dari keluarganya mengenai organisasi HIMMAH NW misalkan ketika Bapak, Ibu dan Saudaranya adalah anggota sebuah organisasi. Jadi, calon anggota tersebut mudah untuk direkrut ketika berbincang-bincang dengan orang yang melakukan rekrutmen. Sebagaimana yang dikatakan oleh Faridatul Aini: saya masuk HIMMAH NW awalnya bukan karena tahu HIMMAH NW itu organisasi pengkaderan tapi saya masuk HIMMAH karena memang kebanyakan sahabat atau kerabat saya itu HIMMAH semua, jadi ketika ada perekrutan saya langsung siap untuk bergabung dengan HIMMAH NW karena ingin mengikuti jejak sahabat dan kerabat saya.¹⁶

2. Secara tidak langsung (media)

Dalam menyampaikan informasi perekrutan kepada mahasiswa, kader HIMMAH NW menggunakan media informasi melalui spanduk, pamflet, yang dibuat oleh kader dan disebarakan kepada mahasiswa di Kampus, seperti yang dikatakan oleh ketua umum Komisariat MDQH: pertama biasanya kita buat sebanduk dan pamflet, terkadang di tempel dan disebarakan untuk menarik minat mahasiswa untuk bergabung dalam organisasi HIMMAH NW.¹⁷

¹⁵ Muh. Burhanuddin Q. H, Wawancara, Pancor, 9 Agustus 2019

¹⁶ Faridatul Aini, Wawancara, Pancor, 9 Agustus 2019

¹⁷ Muh. Burhanuddin Q. H, Wawancara, Pancor, 9 Agustus 2019

Dengan adanya spanduk dan pamflet, mahasiswa baru mengetahui bahwa HIMMAH Komisariat MDQH sedang melakukan rekrutmen. Bagi mahasiswa yang berkeinginan mengikuti, dipersilahkan menghubungi kontak person yang tertera di Pamflet, atau langsung mendatangi stand pendaftaran. Kader harus pandai-pandainya dalam menempelkan pamflet pada titik-titik tertentu agar mudah dilihat oleh mahasiswa. Selain itu juga ada strategi komunikasi yang digunakan oleh HIMMAH Komisariat MDQH diantaranya: strategi komunikasi pra kondisi, masuk kelas dan partisipan

a. Pra kondisi

Maksudnya jauh sebelum melakukan perekrutan pengurus harus memberikan informasi secara detail menyangkut alur perekrutan kepada calon anggota yang mau direkrut. Selain itu juga harus membangun kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya berorganisasi agar kemampuan intelektualnya semakin bertambah. Kemudian melakukan sosialisasi sesering mungkin kepada mahasiswa seperti yang dikemukakan oleh Alimuddin, jauh sebelum melakukan perekrutan calon anggota, kita biasanya melakukan evaluasi terhadap kader-kader yang ada dan membahas apa yang perlu dibahas dalam persiapan, seperti memeberikan informasi sesering mungkin kepada mahasiswa.¹⁸

Jadi informasi yang diberikan haruslah secara intens dan sering melakukan sosialisasi kepada mahasiswa. Informasi yang diberikan oleh HIMMAH Komisariat MDQH bisa melalui spanduk ucapan selamat datang, pamflet, dan bisa juga para kader mengenalkan HIMMAH NW kepada mahasiswa.

b. Masuk kelas

Maksudnya semua kader yang ada di HIMMAH Komisariat MDQH serempak masuk ke kelas untuk mensosialisasikan tentang HIMMAH kepada mahasiswa sekaligus mencari dan melakukan seleksi terhadap calon anggota yang direkrut. Sehingga kader harus menyiapkan kemampuan berkomunikasi dengan sangat baik dan mau tidak mau harus siap dengan kondisi yang ada di

¹⁸ Alimuddin, Wawancara, Pancor, 9 Agustus 2019

Kelas artinya meskipun kader tidak mendapat respon dari mahasiswa harus tetap menerima resiko yang ada. Sebagaimana yang dikatakan oleh ketua umum Komisariat: pada saat mau merekrut calon anggota, kita kerahkan semua kader ke Kelas untuk melakukan sosialisasi tentang HIMMAH NW dan mencari calon anggota. Kemudian kader HIMMAH NW harus menampilkan hal-hal yang positif seperti berkomunikasi dengan bagus dan itu akan membuat mahasiswa tertarik untuk masuk HIMMAH NW.¹⁹

Dengan demikian kader yang melakukan sosialisasi tentang HIMMAH NW kepada mahasiswa diharapkan agar mampu menarik calon anggota sebanyak-banyaknya untuk ikut dalam organisasi HIMMAH NW

c. Partisipan

Maksudnya pengurus melakukan pengkaderan terhadap anggota atau merubah status calon anggota menjadi anggota biasa. Jadi komunikasi yang dibangun bersama calon kader ini haruslah sangat intens, baik secara langsung maupun tidak langsung seperti melalui media sosial, membangun ke akrab dan emosional yang dekat. Sebagaimana yang dikatakan oleh ketua umum Komisariat: saat pengkaderan dengan merubah status calon anggota menjadi anggota biasa, kita harus mempersiapkannya dengan matang setelah calon anggota menjadi anggota kita juga memfasilitasi berbagai hal tentang keilmuan atau buku-buku yang mereka perlukan baik itu dalam perkuliahan atau hanya bacaan untuk menambah kapasitas intelektual mereka dan agar mereka betah didalam organisasi tersebut²⁰.

Jadi segala sesuatu yang diagendakan harus dipersiapkan dengan matang-matang agar nantinya tidak terjadi kesalahan, begitu juga dengan organisasi HIMMAH NW Komisariat MDQH saat kader mau merubah status calon anggota menjadi anggota biasa harus dipersiapkan dengan matang acaranya, dan juga pengurus harus memfasilitasi para anggota dengan bacaan-bacaan

¹⁹ Muh. Burhanuddin Q. H, Wawancara, Pancor, 9 Agustus 2019

²⁰ Muh. Burhanuddin Q. H, Wawancara, Pancor, 9 Agustus 2019

buku supaya anggota betah berada di Organisasi HIMMAH NW. HIMMAH Komisariat MDQH mempunyai strategi khusus untuk merekrut anggota organisasi yang melibatkan seluruh bidang yang ada dalam kepengurusan, artinya setiap agenda yang dilakukan di HIMMAH NW Komisariat MDQH selalu dihadiri seperti bidang kaderisasi yang bertugas untuk meneliti apa yang menjadi kebutuhan calon anggota, atau sejauh mana ketertarikan calon anggota terhadap agenda yang di lakukan HIMMAH NW Komisariat MDQH.

HIMMAH NW tidak sekedar menawarkan organisasi di dalam perekrutan, perkawanan, dan kekeluargaan juga menjadi tawaran yang menarik yang diberikan oleh HIMMAH NW kepada calon anggota, karena yang dibahas itu tidak hanya mengenai organisasi itu dijalankan, hal-hal yang bersifat pribadi juga bisa diceritakan, inilah strategi khusus yang dilakukan HIMMAH NW Komisariat MDQH dalam bentuk perkawanan, persaudaraan, dan solidaritas yang ada di organisasi. Anggota melakukan KONFERCAB dan WaPA I Pengurus HIMMAH NW Komisariat MDQH menggunakan komunikasi tatap muka secara langsung (face to face) dan komunikasi media atau komunikasi tidak langsung. Dikatakan komunikasi tatap muka secara langsung karena, komunikator dan komunikan saling berhadapan sambil saling melihat.

Dalam situasi komunikasi seperti ini komunikator dapat melihat dan mengkaji diri si komunikan secara langsung. karena itu, komunikasi tatap muka sering kali di sebut juga komunikasi langsung. Komunikator dapat mengetahui efek komunikasinya pada saat itu juga. Tanggapan / respons komunikan itu tersalurkan langsung kepada komunikator. Misalnya dalam hal pembukaan stand pada saat penerimaan calon anggota, panitia melakukan sosialisasi atau mengobrol bareng dengan bertatap muka secara langsung kepada mahasiswa-mahasiswa yang ingin direkrut menjadi calon anggota untuk menyampaikan dan mengenalkan HIMMAH NW itu seperti apa dan visi misinya apa-apa saja untuk menyakinkan mahasiswa atau calon anggota agar mau ikut dalam organisasi HIMMAH NW tersebut.

Komunikasi bermedia adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya, dan banyak jumlahnya. Komunikasi bermedia disebut juga komunikasi tidak langsung dan sebagai konsekuensinya arus balik pun tidak terjadi pada saat komunikasi dilancarkan. Komunikator tidak mengetahui tanggapan komunikasi dengan menggunakan media, komunikator harus lebih matang dalam perencanaan dan persiapannya sehingga ia merasa pasti bahwa komunikasinya itu akan berhasil.²¹

Media dalam perekrutan anggota misalnya membuat spanduk tentang ucapan selamat datang kepada mahasiswa baru, membuat pamflet. Jadi, HIMMAH NW Komisariat MDQH melakukan perekrutan dengan melakukan sosialisasi kepada mahasiswa yang dilakukan oleh kader-kader HIMMAH NW Komisariat MDQH biasanya dilakukan pada saat pelajaran kosong dan mengenalkan HIMMAH NW secara terperinci. Pengurus juga membuka stand pendaftaran saat mau merekrut calon anggota, dan juga memasang spanduk maupun menyebarkannya lewat media sosial misalnya melalui facebook untuk mendapatkan calon anggota. Kemudian, saat melakukan WaPA Pengurus HIMMAH NW Komisariat MDQH mengumumkan kepada semua calon anggota misalnya dengan cara mengumpulkan semua calon anggota yang sudah melakukan pendaftaran. Setelah calon anggota mau mengikuti WaPA I, kemudian pengurus selanjutnya menyusun rangkaian acara. Setelah acara dibuat, lalu diadakanlah WaPA I sesuai acara yang sudah ditentukan dan biasanya saat WaPA I berlangsung calon anggota saling memperkenalkan diri mereka dan mengobrol satu sama lain agar bisa saling mengenal lebih jauh. Dan WaPA I dilakukan agar dapat memenuhi syarat untuk mengikuti WaPA selanjutnya

Dalam rekrutmen media yang digunakan untuk merekrut calon anggota yaitu salah satunya memanfaatkan media sosial yang ada.

²¹ Onong Uchjana Efendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2004,) hal, 7-10

Karena semakin berkembangnya media massa seperti sekarang ini maka HIMMAH NW Komisariat MDQH memanfaatkan peluang yang ada. Pengguna media sosial yang dilakukan saat ini dirasa cukup efektif untuk merekrut calon anggota. Media yang digunakan oleh HIMMAH NW Komisariat MDQH adalah salah satunya dengan menggunakan jaringan sosial seperti facebook. Hal ini merupakan langkah yang baik bagi organisasi HIMMAH NW Komisariat MDQH untuk memperkenalkan HIMMAH NW kepada mahasiswa khususnya mahasiswa baru mengingat cukup banyaknya calon mahasiswa yang mengakses facebook. Akan tetapi masalah yang dihadapi adalah semakin majunya teknologi khususnya jaringan sosial ini maka semakin berkurangnya pengguna yang mengakses facebook, dan juga ketidaktahuan mahasiswa baru tentang akun facebook dari HIMMAH NW Komisariat MDQH itu sendiri.

Untuk itu peneliti menyarankan agar memanfaatkan media sosial lain yang banyak digunakan pada sekarang ini seperti, Instagram, Twitter, Path, dan lain-lain. Rekrutmen dilakukan untuk mencari calon kader HIMMAH NW yang berpotensi. Dengan adanya rekrutmen ini, HIMMAH NW mencari calon kader HIMMAH yang tentunya memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga nantinya proses pengkaderan berjalan dengan baik. Yang tadinya hanya anggota biasa, lalu menjadi kader yang potensial, sehingga dengan terjaringnya kader yang berpotensi sangat mudah untuk mengembangkan dan menjalankan program-program kerja sesuai dengan aturan-aturan yang tertera dalam organisasi HIMMAH NW Komisariat MDQH Pancor.

Dalam strategi komunikasi pola yang dilakukan oleh HIMMAH NW Komisariat MDQH dengan tetap memperhatikan tujuan dari strategi komunikasi itu sendiri memberitahu pesan, memotivasi, mendidik, menyebarkan informasi, dan mendukung pembuatan keputusan. Pertama: memberitahu pesan, disini HIMMAH NW Komisariat MDQH memberikan informasi tentang bagaimana HIMMAH NW itu sendiri dan apa tujuan dari HIMMAH NW sehingga pesan ini tersampaikan kepada mahasiswa atau calon anggota. Kedua: memotivasi adalah hal yang

dilakukan oleh pengurus HIMMAH NW Komisariat MDQH Pancor dalam menyampaikan pesan sehingga para calon anggota baru berminat untuk belajar dan mengetahui sejauh man tentang apa HIMMAH NW itu sendiri. Ketiga: mendidik merupakan proses edukasi yang dilakukan HIMMAH NW Komisariat MDQH dalam menyampaikan pesan dalam kemasan edukasi seperti dalam sebuah kegiatan diskusi atau kegiatan lainnya yang didalamnya dimasukkan pesan akan HIMMAH NW. Keempat: menyebarkan informasi merupakan usaha yang dilakukan untuk menyebarluaskan pesan kepada para mahasiswa, peran komunikasi sangat berrperan dalam merubah sikap calon anggota.

Proses kaderisasi melibatkan semua anggota HIMMAH NW Komisariat MDQH Pancor untuk melakukan kaderisasi. Beberapa bidang yang ada di dalam kepengurusan HIMMAH NW Komisariat Pancor mempunyai tugas untuk melakukan pengkaderan terhadap calon anggota selanjutnya, ada beberap bidang dalam kepengurusan HIMMAH NW Komisariat MDQH yang mempunyai perannya masing-masing dalam melakukan proses kaderisasi, seperti pendidikan dan kaderisasi (ketua I) Yang melakukan analisis terhadap calon anggota yang akan dijadikan sebagai kader HIMMAH NW. Bidang pendidikan dan kaderisasi, proses yang dilakukan oleh bidang ini dalam melakukan perekrutan anggota dengan cara membuat media-media terhadap calon anggota baru seperti lebih mengutamakan kreativitas dalam melakukan perekrutan calon anggota baru, misalnya menyampaikan pesan melalui media seperti gambar dan pembentukan komunitas untuk menampung minat dan bakat dari calon anggota.

Langkah-langkah dalam proses perekrutan yang dilakukan oleh HIMMAH NW Komisariat MQH Pancor adalah sebagai berikut dalam pedoman poko ada dua hal kegiatan yang paling utama dalam pengkaderan yaitu, perekrutan dan pembinaan. perekrutan identik dengan merekrut anggota baru, langkah pertama melakukan sosialisasi informasi kepada mahasiswa baru terutama orang-orang yang ingin di rekrut bahwa akan dilaksanakan PRA WaPA I. Proses pengkaderan secara

organisatoris dilakukan melalui kegiatan PRA WaPA. Selama melakukan informasi kepada mahasiswa secara umum, kemudian melakukan komunikasi secara persuasif kepada calon anggota hingga akhirnya mereka mau mengikuti WaPA I. Agenda perekrutan yang mengeluarkan dana seperti WaPA I sebagai gerbang awal untuk merekrut anggota baru. WaPA I ini memiliki anggaran tersendiri yang dikelola oleh Bidang Bendahara Umum (Bedum).

Dalam proses perekrutan komunikasi sangat penting, terutama komunikasi yang bersifat persuasif dan intens kepada calon anggota baru yang ingin direkrut, karena dengan komunikasi pengurus dapat mengetahui apa saja yang calon anggota butuhkan, bagaimana karakternya yang pastinya berbeda satu dengan yang lain, dan pengurus akan berusaha memenuhinya dan membuat calon anggota baru nyaman dengan penyesuaian yang berbeda disetiap calon anggota itu sendiri. Dan akhirnya calon anggota baru mau bertukar pikiran, dan mempermudah pengurus dalam hal merubah perilaku dari calon anggota agar sesuai dengan pengurus inginkan. HIMMAH NW tidak sekedar menawarkan organisasi didalam perekrutan, perkawanan, dan kekeluargaan juga menjadi tawaran yang menarik yang diberikan oleh HIMMAH NW kepada calon anggota, karena yang dibahas itu tidak hanya mengenai organisasi itu dijalankan, hal-hal yang bersifat pribadi juga bisa diceritakan, inilah strategi khusus yang dilakukan HIMMAH NW dalam bentuk perkawanan, persaudaraan dan solidaritas yang ada di organisasi.

Di dalam organisasi HIMMAH NW, doktrinisasi di tanamkan sejak dini pada calon anggota mulai dari proses WaPA I, di WaPA I oleh para pemateri dan para mentor yang mendampingi para peserta. Idealnya WaPA I ini berlangsung 4 hari karena di WaPA I ini peserta dikasih berbagai macam materi tentang HIMMAH NW, WaPA I tersebut merupakan proses yang cukup mempengaruhi pemikiran para calon anggota, sehingga mahasiswa tersebut memandang dunia luar dengan cara pandang HIMMAH NW. Didalam WaPA I ada materi wajib yang harus disampaikan dalam WaPA I itu, yaitu diantaranya tentang Ke-HIMMAH-an, KeNw-

An, Peran dan fungsi mahasiswa, Aswaja sebagai landasan i'tiqod NW, MONOTEISME ISLAM, Study Gender dan keHIMMAWATI-an, Kepemimpinan Dan Universalitas Islam, Filsafat Ilmu, Modal dasar perjuangan (MDP) namun terkadang ada materi tambahan sesuai dengan kultur komisariat masing-masing. Sehingga calon anggota yang mengikuti WaPA I tersebut memahami nilai-nilai perjuangan yang diusung oleh organisasi HIMMAH NW dan dengan harapan nilai-nilai tersebut terus melekat dan terbawa dalam kehidupan sehari-hari, bahkan ketika para kader sudah habis masa keanggotanya di HIMMAH NW.

HIMMAH NW menetapkan tujuannya berdasarkan dua pemikiran yaitu, keIslaman dan ke-NW-an. Islam adalah ajaran yang universal yang menuntun manusia agar hidup sesuai fitrahnya untuk meraih keselamatan. Sedangkan ke-NW-an adalah proyek hidup bersama menuju Iman dan Taqwa. maka bagi HIMMAH NW, Islam adalah ruh, NW adalah tubuh. HIMMAH NW sebagai organisasi kader yang sudah selanyaknya menjadikan nilai keIslaman dan ke-NW-an yang termuat dalam MDP untuk dijadikan pedoman organisasi dalam merujuk setiap gerak dan langkahnya, bukan hanya mengapresiasi nilai-nilai tersebut sebagai bahan aksesoris dalam organisasi. MDP sudah selanyaknya menjadi identitas bagi setiap kader HIMMAH NW untuk mengidentifikasi diri guna menghadapi tantangan dan memberikan solusi bagi persoalan-persoalan NW. Satu minggu pasca WaPA I, dilaksanakn evaluasi materi dengan harapan anggota baru tersebut benar-benar paham tentang nilai HIMMAH NW yang telah diberikan oleh pemateri WaPA I tersebut. Adapun materi yang akan di evaluasi ada 9 materi wajib tersebut. Dan biasanya dilaksanakan di HIMMAH NW Komisariat MDQH Pancor.

Pengkaderan yang sesungguhnya bukan hanya WaPA I. Akan tetapi, pasca WaPA I, karena tugas pengurus cukup berat, yaitu mendidik anggota supaya memiliki jiwa mitansi yang tinggi terhadap HIMMAH NW. Setiap selesai WaPA I pasti dibentuk ketua angkatan bersama pengurus mengkordinir anggota tersebut supaya berkumpul agar hubungan emosional mereka tetap terjaga. Adapun pengayoman yang dilakukan oleh pengurus HIMMAH

NW supaya anggota tersebut tetap bertahan adalah melibatkan anggota tersebut pada kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh HIMMAH NW Komisariat MDQH Pancor. Yang jelas, organisasi HIMMAH NW menyediakan wadah bagi para anggotanya yang ingin mengembangkan bakat dan hobinya, misalnya diskusi, tulis menulis dan lain sebagainya

Kesimpulan

Nahdlatul Wathan adalah jama'ah dan jam'iyyaah yang membutuhkan kader-kader kuat dan militan yang akan menjaga Nilai-nilai Nahdlatul Wathan dan mengembangkan potensi yang ada didalamnya sekaligus memperluas fungsi dan Ranah pengabdianya. kader yang memiliki kriteria seperti ini tidak lahir dengan sendirinya, akan tetapi mereka terlahir dan terbentuk dari hasil proses pengkaderan yang terorganisir. Proses kegiatan pengkaderan ini harus berlandaskan atas dasar dan Nilai-nilai yang sudah menjadi landasan di dalam organisasi Nahdlatul Wathan. Dasar-dasar tersebut mencakup tujuan organisasi sesuai dengan semangat Nahdlatul Wathan yaitu mewujudkan kejayaan Islam dan muslimin sesuai dengan paham Ahlussunnah wal jama'ah yang berdasarkan mazhab Imam al Asy'ari dan Imam al Maturidi. Faham Ahlussunnah Wal Jama'ah ini merupakan golongan mayoritas umat Islam di dunia. Nahdlatul wathan seperti tertuang didalam anggaran dasarnya bermazhab Imam Syafi'i yaitu mazhab yang dianut oleh mayoritas orang Islam di Indonesia. Di samping dasar-dasar itu, ada juga nilai yang luar biasa yang dicetuskan oleh Maulana Syaikh Muhammad Zainuddin Abdul Majid pendiri Nahdlatul Wathan yaitu nilai keikhlasan, keyakinan, keistiqomahan dan kesabaran. Nilai-nilai ini wajib melekat dan menghiasi sisi lahir dan bathin setiap kader Nahdlatul Wathan sehingga menjadi kebiasaan bagi setiap kader Nahdlatul Wathan untuk memberi dan berjuang untuk Nahdlatul Wathan, Ummat, dan Tanah Air

Sebagai kader HIMMAH NW harus melakukan perubahan dan pembaharuan yang relevan dengan kebutuhan dan tuntutan organisasi,

serta kebutuhan dan tuntunan pembangunan, dalam rangka pembaharuan dan peningkatan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Kaderisasi HIMMAH NW sebagai sarana pembinaan sumber daya manusia harus mampu memberikan pengertian, pengetahuan serta sikap yang komprehensif terhadap pengamalan ajaran agama dan nilai-nilai Pancasila. Disamping itu, pendidikan kader juga harus mampu memberikan keterampilan dan keahlian tertentu yang bersifat praktis dalam kehidupan kampus, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

Sistem kaderisasi HIMMAH NW adalah suatu totalitas perangkat komponen yang merupakan suatu jaringan yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi, sehingga membentuk suatu kesatuan yang terpadu melalui berbagai bentuk interaksi antar komponen yang satu dengan komponen yang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Kaderisasi HIMMAH NW merupakan totalitas upaya penyiapan kader melalui kegiatan diskusi, bimbingan, dan pelatihan dengan sistem yang materinya telah ditentukan sesuai dengan konsentrasi jenjang pengkaderan. Sistem perekrutan kader HIMMAH NW serta pengembangan dilakukan melalui (1). pendekatan formal dilakukan melalui hasil evaluasi pengkaderan, baik kuantitatif, maupun kualitatif terhadap kader yang telah mengikuti pendidikan kader berupa WAPA (Wahana Pengkaderan) , KANTINKU (kajian rutin khusus) , KANTINMU (Kajian rutin umum) dan pelatihan. (2). pendekatan informal dilakukan melalui prestasi, dedikasi, loyalitas, dan kualitas kader dalam keterlibatannya pada organisasi dan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

Daftar Pustaka

- Akbar, Muhammad Faisal. Strategi Kaderisasi Da'i Muhammadiyah di kota Banjar Masin, Skripsi Banjar Masin: Muhammadiyah, 2013
- Allen. Gaya Komunikasi. Jakarta:PT. Gramedia, 2005
- Azra Azyumardi. Islam Rahmatan Lil Alamin dan Wawasan Kebangsaan. Jakarta:PT. Pustaka Jaya, 2010

- Birowo Antonius. Metode Penelitian Komunikasi. Yogyakarta:PT. Alfabeta, 2007
- Deddy, Mulyana. Komunikasi Massa. Bandung:PT. Gramedia, 2008
- Fathurrahman, Mukhtar. Penelitian Keislaman. Mataram:PT. Gramedia, 2005
- Hadi Sutrisno. Bimbingan Menulis Skripsi dan Tesis. Yogyakarta: Andi, 2004
- Ma'arif Bambang. Komunikasi Dakwah. Bandung:Simbiosis Rekatama Media, 2010
- Marwah, Daud Ibrahim. Komunikasi. Bandung:PT. Rosdakarya, 2015
- Mufidah. Konsep Iman dan Taqwa. Malang:PT. Bumi Aksara, 2004
- Omar, Toha Yahya, Komunikasi Dakwah, Jakarta:Widyana. 2002
- Pawita. Penelitian Komunikasi Kualitatif. Yogyakarta:PT. Pelangi Aksara, 2010
- Pinpus. Kaderisasi Himmah. Jakarta:PT. Gramedia, 2015
- Syukir, Asmuni, Dasar Dasar Strategi Komunikasi, Surabaya:Al Ikhlas, 2003
- Taufik, Abdullah. Perjuangan dan Pergulatan Maulana Syaikh. Mataram:PT. gramedia, 2017
- Tubbs Stewart. Human Communication. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2000